

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor yang potensial dan layak untuk dikembangkan secara inovatif guna meningkatkan tingkat daya saing (Ismail, 2020).

Setiap wisata memiliki daya tarik yang berbeda dengan wisata lainnya sehingga wisatawan bebas untuk memilih wisata yang sesuai dengan keinginannya masing-masing. Keinginan wisatawan yang bervariasi membuat banyak wisata di setiap daerah berlomba untuk mengembangkan sektor pariwisata yang potensial di daerahnya termasuk Cirebon (Lestari, 2015).

Kabupaten Cirebon merupakan suatu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata yang menarik. Namun kenyataannya belum dikelola dengan baik, sehingga berdampak pada kondisi sosial ekonomi. Kabupaten Cirebon merupakan suatu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang letaknya di lintas jalur utara Pulau Jawa dengan luas wilayah administrasi 990,36 km² yang terdiri dari 40 kecamatan, 412 desa dan 12 kelurahan dan menjadi wilayah perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40'–108°48' Bujur Timur dan 6°30'–7°00' Lintang Selatan. Jarak tempuh untuk mencapai Kabupaten Cirebon yaitu 270 Km dari arah Kota Jakarta dan 130 Km dari arah Kota Bandung (Lestari, 2015).

Kabupaten Cirebon dapat dikatakan sebagai wilayah yang sedang berkembang. Perkembangan wilayahnya tersebut diakibatkan oleh pertumbuhan usaha industri, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun masyarakatnya itu sendiri. Usaha industri yang telah ada sangatlah bervariasi seperti industri pengrajin kayu, industri pembuatan alat rumah tangga, industri keramik dan yang saat ini sedang menjadi bahan perhatian pemerintah yaitu industri pariwisata. Kabupaten Cirebon memiliki sumber daya alam yang sangat bervariasi dan tersebar secara merata di wilayahnya (Lestari, 2015).

Pemerintah Daerah saat ini sedang menjalani berbagai program pengembangan kepariwisataan Kabupaten Cirebon. Berdasarkan susunan RIPPDA Kabupaten Cirebon, Visi industri pariwisata yang ingin dicapai adalah “Kabupaten Cirebon Sebagai Destinasi Pariwisata Sejarah dan Budaya Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan”. Dengan semakin banyaknya penawaran produk pariwisata, hal itu pula lah yang membuat banyak wisatawan berkunjung ke Kabupaten Cirebon baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk melakukan kegiatan wisata. Beberapa diantaranya telah dijadikan sebagai daya tarik wisata karena keunikan dan kemenarikannya seperti wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon (Lestari, 2015).

Tabel 1.1
Daftar Nama Objek Wisata di Kabupaten Cirebon

No	Nama Kab/Kota	Nama Wisata
1	Kabupaten Cirebon	Kampung Sabin
2	Kabupaten Cirebon	Talaga Langit
3	Kabupaten Cirebon	Objek Sunan Gunung Jati
4	Kabupaten Cirebon	Syekh Magelung Sakti
5	Kabupaten Cirebon	Mbah Kuwu Sangkan
6	Kabupaten Cirebon	Banyu Panas Palimanan
7	Kabupaten Cirebon	Belawa
8	Kabupaten Cirebon	Buyut Trusmi
9	Kabupaten Cirebon	Nyimas Gandasari
10	Kabupaten Cirebon	Siwalik Setu Patok

(Sumber : Open Data Kab. Cirebon)

Salah satu obyek wisata yang menarik perhatian para wisatawan domestik dan wisatawan asing adalah sumber air panas di Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon. Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon ini akan memegang peranan penting dalam pembangunan sektor wisata Palimanan Cirebon. Wisata Banyu Panas Palimanan memiliki potensi alam yang menarik, seperti mata air panas yang alami, pemandangan alam yang indah, dan keindahan alam sekitarnya. Hal ini bisa menjadi daya tarik utama bagi

para wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik. Meskipun memiliki potensi alam yang menarik, Wisata Banyu Panas Palimanan mungkin belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Infrastruktur, fasilitas, dan promosi yang belum memadai bisa menjadi hambatan dalam pengembangan potensi ini (Rahma, 2020).

Pengembangan wisata alam dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, usaha mikro dan kecil, dan memungkinkan pendapatan tambahan bagi komunitas lokal. Pengembangan wisata alam juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Jika dikelola dengan baik, wisata alam bisa mendukung pelestarian alam setempat. Pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon sebagai destinasi wisata alam yang menarik dapat membantu memajukan industri pariwisata di wilayah Cirebon. Ini dapat meningkatkan daya tarik regional dan menguntungkan sektor pariwisata di seluruh Cirebon (Rahma, 2020).

Namun pada kenyataannya, perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon yang sulit diakses karena infrastruktur jalan, transportasi, dan akomodasi yang kurang berkembang dapat menjadi hambatan dalam menarik wisatawan. Disini yang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dengan berkurangnya jumlah (Rahma, 2020).

Berdasarkan data jumlah wisatawan domestik yang datang ke Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon sepanjang 2022 lalu mencapai 70,54 ribu orang namun mengalami penurunan 60,12 ribu orang pada tahun 2023 (Pengelola).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, diperlukan strategi pengembangan dalam meningkatkan potensi wisata alam. Salah satunya area wisata banyu panas yang terletak di desa Palimanan agar jumlah pengunjung semakin bertambah dan dapat menjadikan tempat berwisata yang lebih nyaman bagi para pengunjung. Hal itu dapat dilakukan dengan perencanaan area serta tempat yang matang dan sesuai dengan kebutuhan para

pengunjung. Dan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah yang di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata alam sering kali berdampak pada lingkungan alam. Peningkatan jumlah pengunjung, infrastruktur pariwisata, dan kegiatan manusia dapat merusak ekosistem alam, merusak keanekaragaman hayati, dan mengancam keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan langkah-langkah konservasi yang kuat dalam strategi pengembangan.
- b. Kurangnya infrastruktur seperti akses jalan masuk yang kurang menarik, fasilitas belum memadai, dan tempat makan bisa menjadi masalah. Ini dapat menghambat pengunjung dan mengurangi kenyamanan mereka, sehingga merugikan potensi wisata.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada wilayah Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon, untuk mengevaluasi strategi pengembangan khusus di wilayah tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai hal berikut:

- a. Bagaimana strategi pengembang untuk meningkatkan daya tarik Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon ?
- b. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Alam Banyu Panas Palimanan Cirebon?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk merumuskan strategi pengembang dalam meningkatkan daya tarik Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon sebagai destinasi wisata alam yang lebih menarik dan berkelanjutan.
- b. Untuk merumuskan kendala dan upaya dalam pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon.

2. Kegunaan penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai kegunaan, diantaranya:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada seluruh masyarakat berupa literatur penelitian mengenai strategi pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dalam meningkatkan Potensi wisata alam untuk dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pihak Lembaga Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan perusahaan terhadap pengembangan potensi wisata, sehingga perusahaan dapat mendapat keunggulan kompetitif pesaingnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana agar memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari selama masa kegiatan perkuliahan.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk kemampuan untuk merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menyusun laporan.

D. Literatur Riview

Tabel 1.2

Literatur Riview

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
1.	Rahmatillah, T. P., Insyan, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang.	Dari penelitian ini ditemukan bahwa permasalahan dasar yang menghambat pengembangan wisata di Desa Sangiang berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Di sisi lain kekuatan yang dimiliki Desa ini dalam mengembangkan wisata adalah masyarakat setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa wisata. Setelah dilakukan analisis, strategi yang dapat dilakukan	- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas melakukan penelitian di Wisata Sangiang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wisata banyu panas palimanan Cirebon. - Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		<p>dalam mengembangkan Desa Wisata Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata. Metode yang digunakan dalam analisis adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.</p>	
2.	<p>Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan ke Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif,</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan ke Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata</p>

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
			<p>banyu panas palimanan cirebon dalam meningkatkan potensi wisata alam.</p> <p>- Persamaan penelitian ini memiliki persamaan untuk mengembangkan potensi wisata.</p>
3.	<p>Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. <i>Matra Pembaruan:</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata alam di Papua pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan dikelola masyarakat adat. Salah satu kendala pengembangan wisata di Papua adalah belum tersedianya Rencana Induk Pariwisata Daerah, kurangnya promosi wisata alam dan budaya, tingginya migrasi ke Papua, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif melalui analisis SWOT</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas memiliki tujuan kajian ini adalah merumuskan strategi pengembangan potensi pariwisata di Provinsi Papua melalui analisis SWOT. Penelitian juga menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan Informannya yaitu perguruan tinggi, Bappeda, Balitbangda, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Tenaga Kerja, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Dinas Koperasi UKM, Dinas Kebudayaan, Dinas</p>

NO	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
			Sosial, Dinas Pendidikan dan LSM. - Persamaan penelitian ini memiliki persamaan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif melalui analisis SWOT.
4.	Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. <i>Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap	- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal di atas adalah jika jurnal di atas melakukan penelitian di wisata air terjun bissapu di kabupaten bantaeng, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wisata banyu panas palimanan Cirebon. - Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		<p>obyek yang akan dikembangkan, (4)</p> <p>Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.</p>	
5.	<p>Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia.</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi melalui langkah-langkah pemerintah, dinas, dan warga sekitar untuk mendongkrak taraf</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika tujuan jurnal diatas untuk mengetahui potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia.</p> <p>- Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan</p>

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		hidup masyarakat yang terdapat didalamnya serta meningkatkan kualitas pariwisata yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengembangkan solusi dan perencanaan strategis.	metode penelitian deskriptif kualitatif.
6.	Primadany, S. R. (2013). Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).	Hasil studi menunjukkan bahwa pada dasarnya Gunung Galunggung cocok untuk dijadikan kawasan ekowisata, karena ekowisata salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dan mengingat karakteristik fisik dan fungsi kawasannya yang memerlukan proteksi dan berdampak luas terhadap wilayah sekitarnya.	- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas melakukan penelitian di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wisata banyu panas palimanan Cirebon. - Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan analisis yang meliputi analisis SWOT

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		Menggunakan analisis yang meliputi analisis SWOT.	
7.	Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo.	<p>Penelitian ini menganalisis strategi pengembangan Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo, Sulawesi, sebagai daerah tujuan wisata. Desa ini mempunyai potensi sumber daya alam dan budaya yang besar namun mempunyai potensi yang besar belum sepenuhnya dikembangkan sebagai tempat wisata. Penelitian dimulai oleh mengidentifikasi potensi wisata desa dan dilanjutkan dengan setting menyusun strategi untuk mengembangkan desa sebagai wisata yang menarik tujuan. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas melakukan penelitian di Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo, Sulawesi, sedangkan peneliti melakukan penelitian di wisata banyu panas palimanan Cirebon.</p> <p>- Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.</p>

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		<p>dan analisis SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa potensi wisata Desa Bongo meliputi sumber daya wisata alam, buatan sumber daya, potensi budaya dan sosial ekonomi, aksesibilitas dan fasilitas penunjang yang belum dimanfaatkan dan dikelola Sehat. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana umum tidak memadai. Studi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk keterlibatan pemerintah dalam mendirikan lembaga pariwisata pengelolaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembinaan infrastruktur sarana wisata juga masih kurang serta membentuk kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan pariwisata</p>	

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		<p>termasuk masyarakat.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.</p>	
8.	<p>Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. <i>cakra Wisata</i>, 17(2).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata perlu direncanakan dengan baik agar dapat menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan pedesaan yang pada prinsipnya merupakan upaya dalam menciptakan fungsi dan intensitas penggunaan tanah di daerah pedesaan sebagai daerah tujuan wisata, meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata, mengarahkan pengembangan desa wisata secara lebih jelas sehingga pembangunan fisik maupun non fisik dalam</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas memiliki tujuan wisata dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata,</p> <p>- Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.</p>

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		<p>kontek pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras, serasi, dan seimbang.</p> <p>Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>	
9.	<p>Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema Desa wisata berperspektif <i>go green</i> yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.</p> <p>Penelitian ini melalui pendekatan partisipatif.</p>	<p>- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas melakukan penelitian didesa wisata di Kecamatan Karangploso , sedangkan peneliti melakukan penelitian di wisata banyu panas palimanan Cirebon.</p> <p>- Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.</p>

NO	Peneliti, Tahun, judul	Hasil dan Metode	Perbedaan dan Persamaan
		Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.	
10	Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang.	Hasil pembahasan, penelitian ini bahwa (1) Pihak pengelola obyek baru mempromosikan objek wisata ini di area Semarang, (2) Selain kurangnya promosi ternyata yang menjadi faktor penghambat wisatawan adalah faktor jalan, (3) Mengetahui strategi yang sudah dilakukan oleh pengelola. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	- Perbedaan dari jurnal yang saya tulis dengan jurnal diatas adalah jika jurnal diatas memiliki tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di obyek wisata Umbul Sidomukti. Sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi alam. - Persamaan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan deskriptif kualitatif

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengangkat judul Strategi Pengembangan Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Alam, maka dari itu peneliti menulis kerangka pemikirian sebagai berikut.

Potensi yang dimiliki oleh Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon adanya pemandian air panas atau kolam terapi yang dipercaya bisa menyembuhkan penyakit pada kulit. Daya tarik lainnya yang ada di

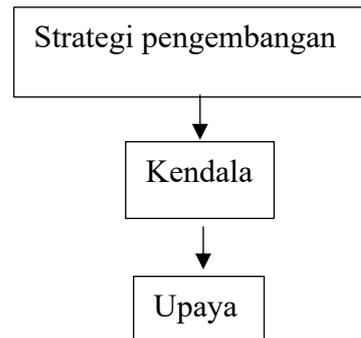
pemandian air panas ini adalah adanya undakkan yang mengalirkan air panas ke undakkan lainnya. Adanya undakkan ini ternyata cocok untuk dijadikan latar belakang untuk berfoto sehingga hasilnya akan keren. Kemudian juga ada taman berukuran besar yang dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan seperti jogging track, kawasan bermain anak, dan juga gazebo untuk para pengunjung.

Strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dengan cara menginvestasikan *Attraction* (daya Tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas) (Ardiansyah, 2020).

Potensi Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dapat dioptimalkan dan ditingkatkan dengan melakukan pertemuan, pelatihan, pengembangan SDM, membuka usaha pariwisata seperti homestay, kerajinan tangan, kuliner, membangun fasilitas dan pengembangan potensi wisata dan peningkatkan pelayanan terhadap wisatawan melalui pengembangan usaha pariwisata (Sugiarti, 2016).

Kendala dalam pengembangan wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dapat muncul dalam beberapa aspek, termasuk *Attraction* (daya tarik wisata), *Amenities* (fasilitas), dan *Accessibility* (aksesibilitas). Berikut adalah beberapa kendala umum yang mungkin dihadapi yaitu, Pemasaran yang Kurang Efektif, Kurangnya Fasilitas Pendukung, Akses Jalan yang kurang memadai wisata lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon dengan cara Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif melalui media online dan offline, Meningkatkan dan memperluas fasilitas pendukung seperti toilet, area istirahat, restoran, dan area parkir, Memperbaiki dan memelihara akses jalan menuju lokasi Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon, Menyediakan opsi transportasi umum yang memadai atau bekerja sama dengan penyedia layanan transportasi lokal.



F. Metodologi

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang masih bersifat alami (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif adalah sebuah Langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data dekritif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2012). Sementara itu pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami objek yang diteliti.

2. Waktu dan Lokasi penelitian

Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon . Waktu penelitian ini dilakukan pada pertengahan akhir bulan November 2023 – Januari 2024 dengan kurun waktu kurang dari 3 bulan. Dalam kurun waktu tersebut dirasa tepat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang paling utama dan dianggap sumber data yang paling penting, data tersebut diperoleh dari lapangan. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini hasil wawancara sebagai para pengelola dan pengunjung Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon sebagai narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan pengelola Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga macam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yakni observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2013).

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*). Dimana wawancara ini pelaksanaannya ialah berupa tanya jawab dengan narasumber Pengelola dan Pengunjung Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain.

5. Teknik analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis SWOT dengan pendekatan analisis kualitatif, analisis SWOT terdiri atas *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan),

Opportunities (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, tujuan analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam penelitian penulis akan menganalisis kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada pada Wisata Banyu Panas Palimanan Cirebon.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab Pertama, Pendahuluan, Pada bab ini membahas dan menguraikan latar belakang masalah yang sedang sedang terjadi sehingga dapat disimpulkan menjadi perumusan masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Kajian Teori, Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu di bab ini juga menjelaskan tentang objek yang akan diteliti serta membahas penelitian sebelumnya.

Bab Ketiga, Kondisi Objek Penelitian, Pada bab ini membahas tentang alat atau prosedur prosedur yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan analisis data.

Bab keempat, Hasil Dan Pembahasan, Pada bab ini merupakan bagian yang penting dalam suatu karya ilmiah. Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan topik yang dibahas. Penyajian hasil dapat berupa analisis yang digabung dengan tabel, gambar, atau grafik.

Bab Kelima, Penutup, Pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran mengenai penelitian.

